



Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital

Nur Kholisa Aprilia
Wafiqah Ramadhanissholihah

STKIP PGRI SUMENEP

Korespondensi penulis: kholisaaprilianur@gmail.com

Abstrak. *This writing explains the role of libraries as a learning resource in increasing literacy in the digital era. The formulation of the problem is what is the role of libraries in increasing literacy in the digital era. The purpose of this writing is to examine and improve how literacy in the digital era is not only about the use of hardware and software while gaining a deep understanding of information. The method used is the literature review method, where writing uses several sources from scientific journals to be made into references or references that are relevant to the main problem being discussed. The results obtained from this research are that libraries as a learning resource are necessary and very important in the world of education.*

Keywords: *role of libraries, libraries as learning resources, digital literacy.*

Abstrak. *Penulisan ini menjelaskan peranan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran dalam meningkatkan literasi di era digital. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi di era digital. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji dan meningkatkan bagaimana literasi di era digital bukan hanya tentang penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak sambil memperoleh pemahaman informasi yang mendalam. Adapun metode yang digunakan yaitu metode literatur review, dimana penulisan yang menggunakan beberapa sumber dari jurnal ilmiah untuk di jadikan acuan atau referensi yang relevan dengan pokok masalah yang di bahas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah bahwasanya perpustakaan sebagai sumber pembelajaran merupakan hal yang perlu dan sangat penting dalam dunia Pendidikan.*

Kata Kunci: *peran perpustakaan, perpustakaan sebagai sumber belajar, literasi digital.*

PENDAHULUAN

Kata 'perpustakaan' berasal dari kata Latin 'liber' yang berarti 'buku' dan 'libri' yang berarti 'buku'. Dalam bahasa Inggris, buku disebut bibliothek, bibliothek, france, bibliothecque dan bibliothecque. Kata ini berasal dari kata Yunani "biblia" yang berarti "buku". Pustaka artinya 'buku' dalam kamus besar bahasa Indonesia. Menurut Kamus Oxford, kata "perpustakaan" pertama kali digunakan dalam bahasa Inggris pada tahun 1374 dan berarti "tempat penyimpanan buku untuk dibaca, dipelajari, atau digunakan sebagai bahan praktik". Secara tradisional, perpustakaan adalah kumpulan buku dan majalah. Selain itu, perpustakaan dapat diartikan sebagai perpustakaan tempat dikumpulkannya informasi tentang berbagai mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah. Oleh karena itu, perpustakaan saat ini diartikan sebagai tempat dimana masyarakat dapat mengakses segala jenis informasi, terlepas dari apakah informasi tersebut tersedia di perpustakaan atau tidak. Menurut (Basuki, 1991: 3 Kata bahasa Inggris "library" berasal dari kata Latin "libri", yang berarti "buku", dan dari kata Latin "librarius", yang berarti "tentang buku". Menurut Webster's Third Edition International Dictionary tahun 1961, perpustakaan adalah sekumpulan majalah buku dan bahan buku-buku lainnya yang dapat

Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital

dimanfaatkan oleh seseorang untuk belajar dan membaca dengan nyaman serta dengan senang hati.¹

Menurut PP No. 24/2014, Perpustakaan, menurut UU No. 43 Tahun 2007, adalah organisasi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau rekam secara profesional dengan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pembaca. Sedangkan menurut Suwarno (2011: 14), perpustakaan adalah bagian dari organisasi, badan, atau lembaga. Unit kerja ini dapat berdiri sendiri, tetapi mereka juga dapat menjadi bagian dari organisasi yang lebih besar. Perpustakaan yang berdiri sendiri, seperti perpustakaan umum, Perpustakaan teknis (UPT) di universitas dan perpustakaan nasional Perpustakaan, di sisi lain, termasuk dalam salah satu sarana pendukung pendidikan yang berperan sebagai sumber penyedia informasi. Saat ini, rendahnya literasi merupakan masalah yang sangat serius. Ini juga merupakan salah satu kelemahan Indonesia. Kecerdasan dan pengetahuan bangsa dapat diukur. Informasi dapat diperoleh secara lisan atau tulisan. Pemahaman seseorang tentang materi menentukan pemahaman mereka tentang informasi.²

Perpustakaan ialah suatu sarana yang mengelola berbagai informasi, di mana perpustakaan merupakan kunci dalam pendidikan saat ini. Namun perpustakaan masih kurang digemari oleh masyarakat, semua ini dapat dilihat dari rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya kesadaran diri, bahwa sebuah permasalahan membutuhkan sumber informasi untuk menyelesaikannya. Serta pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Dimana perpustakaan merupakan fasilitas penting untuk kemajuan Pendidikan. Dan sumber belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Dalam situasi di mana adaptasi terhadap kemajuan informasi sangat penting (Suwarno, 2010: 37).³

Pada dasarnya perpustakaan adalah tempat dimana kita dapat mencari sumber informasi dan juga belajar dan menemukan informasi, menurut Darmono (2001). Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat pengumpulan buku atau tempat siswa mengumpulkan dan menata buku untuk belajar. Perpustakaan, menurut Basuki (1991), adalah kumpulan bahan informasi, termasuk buku dan bahan bukan buku, yang diselenggarakan dengan menggunakan sistem tertentu dan dimaksudkan untuk kepentingan atau pemahaman individu tersebut. Perpustakaan mungkin lengkap atau sebagian. Perpustakaan adalah tempat penyimpanan informasi dalam bentuk cetak (buku, surat kabar, majalah, majalah, karya tulis, gambar, dll) dan informasi elektronik (kaset, film, slide, dll), yang biasanya dibaca oleh pengunjung, atau meminjam. Mereka bukan untuk dijual. Tujuan utama Undang-undang Nomor 1 mengatur perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi. Salah satu tujuan Salah satu tujuan dari Ketetapan Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 adalah untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada pemustaka, meningkatkan minat mereka dalam membaca buku, dan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka dengan tujuan meningkatkan kecerdasan perpustakaan dalam kehidupan bangsa.⁴

Perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan kehidupan anak-anak di negara maju dan berkembang. Perpustakaan adalah penting untuk kemajuan peradaban dan kebudayaan manusia karena mereka adalah sumber informasi pendidikan teknologi kebudayaan dan seni perpustakaan

¹ Fitwi Luthfiyah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan," *El-Dare* 1, no. 2 (2016): 189–200, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>.

² Riries Ernie Cynthia and Hotmaulina Sihotang, "Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 31712–23.

³ c. flores, "No TitleEAENH," *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.

⁴ Liska Evawani, "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 136–43, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.1350>.

juga memiliki peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dan negara peradaban serta kebudayaan umat manusia perpustakaan adalah tempat di mana bahan-bahan pustaka seperti majalah novel buku surat kabar dan lain sebagainya ditata dengan rapi sehingga kita dapat menggunakan atau mencari bahan bacaan dengan mudah di perpustakaan (Kastam A. Basri, 1990:3). Dengan demikian, perpustakaan memungkinkan penggunaanya untuk terus menggunakannya sebagai sumber informasi. Menurut Nurhadi Mulyadi (1993: 3) Perpustakaan adalah bagian dan subbagian naungan yang biasanya digunakan oleh perpustakaan dan ditata dalam susunan tertentu.⁵

Menurut Sutarno NS, perpustakaan adalah suatu naungan atau gedung yang menampung koleksi-koleksi seperti buku majalah dan masih banyak pukulannya yang bisa dimanfaatkan oleh kita semua, serta disusun atau ditata dalam ruangan yang disebut dengan perpustakaan tersebut dengan rapi sehingga mudah dicari, serta kita dapat menggunakannya jika pada suatu hari nanti kita membutuhkan. Adjat Sakri menjelaskan: bahwa perpustakaan adalah organisasi yang mempertemukan perpustakaan dan menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang menggunakan koleksi perpustakaan. Didefinisikan bahwa perpustakaan merupakan satuan kerja formulir yang menyimpan kumpulan bahan pustaka yang. Disusun osecara sistematis sehingga pemustaka dapat menggunakannya sebagai sumber informasi terus menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian literatur riview untuk memberikan hasil berdasarkan data yang ada serta penjelasan hasil yang dapat dijadikan contoh penelitian dengan cara merangkum penelitian dan membuat argumen yang jelas. Penulis mencari data dan sumber literatur dalam majalah, terbitan berkala, dan artikel, serta referensi buku yang menjadi landasan kuat isi dan argumentasi. Dalam penelitian kepustakaan atau studi literatur riview, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat buku, dokumen, catatan, dan laporan yang terkait dengan subjek penelitian (Ibrahim et al., 2023).

Zed (2004: 3) mengemukakan bahwa penelitian dalam studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Mengenai permasalahan tersebut, penelitian ini di lakukan dengan cara mengkaji literatur mengenai topik permasalahan ,kemudian mengumpulkan data dari jurnal terkait,serta mengkaji dan menganalisis secara menyeluruh untuk memperoleh invormasi lebih rinci yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Perpustakaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, "peranan" berarti menjadi bagian dari atau memegang posisi yang sangat penting dalam suatu organisasi. Peran adalah jenis perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu. Jika yang didefinisikan oleh peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang dalam status tertentu, maka perilaku yang ditentukan oleh peran adalah perilaku sebenarnya dari orang yang menjalankan peran tersebut. Pada hakikatnya, peran juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan di tempat tertentu. Peran adalah faktor kedudukan. Seseorang memenuhi peran apabila ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya. Satu membutuhkan yang lain dan sebaliknya, jadi keduanya tidak dapat dipisahkan. Perpustakaan berfungsi sebagai alat pendidikan, terutama

⁵ Zaini Miftach, “濟無No Title No Title No Title,” 2018, 53–54.

Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital

pendidikan non-formal (Sutarno NS, 2006: 274). Perpustakaan memberikan layanan, waktu, kesempatan, dan sumber bacaan yang lebih luas, lebih murah, dan lebih lama.⁶

Peran menurut Blalock (1987) adalah suatu konsep yang digunakan sosiologi untuk mengidentifikasi pola perilaku yang teratur dan relatif bebas pada orang-orang tertentu yang menempati posisi berbeda dan menampilkan perilaku yang konsisten dengan persyaratan peran mereka (Rahmad, 2005: 11). Sedangkan yang tercantum dalam peran menurut KBBI (2002: 854), adalah tindakan untuk seseorang dalam sebuah peristiwa. Soekanto (1981) menyatakan bahwa peran adalah komponen yang selalu berubah dari status (jabatan). Jika seseorang atau kelompok menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka menjalankan peran mereka (Rahmad: 2005 :12). Perpustakaan nasional memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan dan penelitian. Dengan menggunakan bahan pustaka yang tersedia, pengguna dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan karir mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara-cara yang efektif untuk memperkuat perpustakaan dan perpustakaan kontemporer untuk membantu siswa belajar. Untuk memberikan layanan kepada masyarakat, perpustakaan menggunakan kemajuan teknologi informasi.

Perpustakaan digital diharapkan membuat siswa lebih mudah mendapatkan informasi. Selain itu, diharapkan bahwa sumber pembelajaran ini meningkatkan proses pembelajaran dan mendukung aktivitas kerja yang dilakukan siswa saat belajar sendiri. Di sinilah peran perpustakaan modern dalam membantu masyarakat. Pada akhirnya, produk pembelajaran kreatif pada hakikatnya adalah pengembangan dan pemanfaatan kecerdasan orang-orang yang secara bertahap menyadari bahwa beberapa potensi diri mereka harus dikembangkan untuk mencapai hasil belajar. Perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan proses pembelajaran melalui membaca yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, peran perpustakaan harus berkembang untuk mendorong orang untuk membaca.

Perpustakaan adalah tempat di mana guru, siswa, dan masyarakat umum dapat menemukan berbagai informasi yang diperlukan. Di mana pun Anda berada, perpustakaan dapat meningkatkan minat Anda untuk membaca. Masyarakat Indonesia diharapkan menjadi lebih cerdas dan mampu mengantisipasi tantangan zaman. Selama perpustakaan dapat memenuhi fungsinya, mereka dapat bertahan. Secara umum, tiga fungsi yang mungkin dimainkan oleh perpustakaan ialah:

- a. Perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk memberikan informasi atau sebagai pusat mendapatkan informasi
- b. Perpustakaan telah berkembang menjadi pusat inovasi dan bukan hanya tempat menyimpan buku; sekarang mereka juga menjadi tempat untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perpustakaan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan proses belajar mengajar. Belajar di sekolah dapat dibantu secara langsung atau tidak langsung oleh perpustakaan yang dirancang dan terorganisir dengan baik.

Hal ini berkaitan dengan peningkatan pendidikan dan bidang pendidikan secara keseluruhan. Sumber daya pendidikan dianggap tidak memengaruhi metode belajar-mengajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat belajar baik di dalam maupun di luar sekolah karena mereka berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal dan informal. Menjaga efektivitas

⁶ & Iztihana, A. and M. Arfa, "Peran Pustakawan MTSN 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan," *Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>.

dan efisiensi pembelajaran. Perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi dapat membantu pengguna menemukan dokumen atau materi untuk prosedur pembelajaran.⁷

Perpustakaan sangat penting untuk penyebaran ilmu karena memiliki banyak bahan bacaan dan berbagai informasi bermanfaat. fungsi perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencari informasi. Namun perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan masyarakat yang literat akan informasi untuk mendorong masyarakat dalam bersaing di dalam lingkungan pekerjaan. Dalam perpustakaan juga menyediakan banyak buku yang relevan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Diharapkan kesadaran informasi yang meningkat di masyarakat dapat membantu dalam membuka lapangan pekerjaan yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat, pada saat ini dan yang akan datang. Menurut hasilnya, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pemerintah Indonesia sangat memperhatikannya. Dalam program percepatan penuntasan kemiskinan di Indonesia, peningkatan peran perpustakaan harus menjadi prioritas utama (Wisnubro, 2018). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perpustakaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan akses kebuku-bukudaninformasi.

Perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan adalah sebagai sumber informasi yang menampung banyak koleksi seperti media cetak, tulis, dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh kehidupan individu, kebutuhan pelestarian, penelitian, Pendidikan, serta Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengatur pemberitahuan informasi dan hiburan untuk pemustaka (Tunardi, 2018).

Dengan demikian, penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi untuk membantu siswa belajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Jika guru maupun siswa tidak mendapatkan dukungan dari berbagai sumber belajar yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan maka suatu lembaga tersebut tidak akan bisa beroperasi dengan baik. Perpustakaan di sekolah biasanya adalah tempat siswa untuk belajar ataupun membaca buku cerita karena yang paling terlihat dari aktivitas mereka saat berkunjung ke perpustakaan adalah belajar baik kebutuhan sekolah maupun luar sekolah. Namun dari sudut pandang siswa, mereka datang ke perpustakaan dengan berbagai alasan. Beberapa datang untuk belajar, yang lain untuk belajar membaca buku yang tersedia, dan yang lain mencari berita perpustakaan.

Akademis dapat menemukan informasi di perpustakaan. Perpustakaan memiliki berbagai jenis konten, termasuk buku, jurnal, majalah ilmiah, peta, surat kabar, monografi yang belum diterbitkan, dan sumber non-cetak seperti mikrofilm. Perpustakaan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, pelajar, dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai bidang keilmuan untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka (Arsyad, 2013, hlm.).

Standar sarana dan prasarana pendidikan meliputi ruang kelas, gedung olah raga, tempat ibadah, sumber daya pendidikan seperti perpustakaan, menurut Pasal 35 UU Sistem Pendidikan Nasional, laboratorium taman bermain, pusat kreatif, dan sarana hiburan dan belajar lainnya diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran Termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai alat pendidikan yang membantu sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Pasal 35 Undang-Undang sistem pendidikan nasional mengatur perpustakaan, yang menyatakan bahwa standar untuk sarana dan prasarana pendidikan termasuk ruang kelas, gedung olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, taman bermain, dan tempat kreatif", serta sarana rekreasi dan sumber pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

⁷ Evawani, "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah."

Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital

setiap sekolah harus memiliki fasilitas yang mencakup meja, kursi, bahan ajar, alat peraga, buku, dan alat sumber belajar lainnya, serta bahan habis pakai. Peraturan ini juga menegaskan bahwa setiap sekolah harus memiliki pustakawan. Salah satu tugas utama perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi. Faktanya, karena pentingnya layanan tersebut, warna, tampilan dan kinerja perpustakaan akan tercermin dalam layanan informasi.⁸ Perpustakaan merupakan sumber dari berbagai informasi yang berupa bahan bacaan seperti majalah novel dan bahan buku lainnya bukan bahan yang ditata untuk suatu sistem tertentu dan dimaksudkan bahwa bahan baku tersebut digunakan atau dipahami, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Basuki, 1991, p. 45). Perpustakaan sekolah adalah organisasi atau badan yang mengumpulkan dan memelihara koleksi bahan perpustakaan dan temuan penelitian ilmiah untuk digunakan sebagai sumber informasi bagi semua orang (Prastowo, 2018). Perpustakaan sekolah dianggap sebagai pusat sumber daya pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Nomor tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengelolaan perpustakaan sekolah adalah komponen penting dari pendidikan yang harus dikelola dengan baik. Dalam lingkungan pendidikan, pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan untuk menjalankan pendidikan dengan baik. Perpustakaan sekolah yang baik akan membantu sistem pendidikan menangani tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik untuk mendukung pendidikan (Syahbilal, 2021).⁹

Literasi Digital

Dalam bukunya yang berjudul "Definitoin of Digital Literacy", Paul Giltser (1997) menemukan bahwa semakin banyak orang yang setuju dengan definisi "digital literacy". Perubahan perilaku mendorong literasi digital. pencari-tahuan masyarakat modern yang sangat bergantung pada media digital. Menurut Rangka Kerja Kurikulum Nasional untuk Semua (NCF 2012), literasi digital adalah topik yang mencakup seluruh kurikulum dan membantu siswa belajar menggunakan teknologi informasi untuk mengisi waktu dengan tenang dan kritis, bekerja, dan berinteraksi. Ini sesuai dengan definisi Sukirman tentang literasi digital, yang menyatakan bahwa literasi digital adalah pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan memanfaatkan informasi secara bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan alat komunikasi digital serta kemampuan untuk mengelola informasi yang dihasilkan dan digunakan oleh alat komunikasi tersebut.

Paul Gilster pertama kali menggunakan istilah "literasi digital" dalam tahun 1997 untuk mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi dan inovasi dari perangkat digital secara efektif. Pemahaman baru tentang literasi digital diperluas oleh Bawden (2001), yang berakar pada literasi komputer dan informasi, yang meningkat sebagai hasil dari penggunaan komputer mikro yang meningkat dalam bisnis dan masyarakat pada tahun 1980-an. Sementara itu, literasi informasi meningkat selama dekade 1990-an, ketika teknologi informasi berjejaring menjadi lebih mudah untuk disusun, diakses, dan didistribusikan. Berikut ini adalah definisi literasi digital yang diberikan Martin (2006:155).

⁸ Hairul Fauzi, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 52–65, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490>.

⁹ Nurnida Usholicchah et al., "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar" 4, no. 4 (2024): 614–23.

Bawden (2001) "Menawarkan pemahaman baru tentang literasi digital", yang berakar pada literasi komputer dan informasi. Literasi komputer meningkat selama dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin banyak digunakan, baik di bisnis maupun di masyarakat. Namun, Literasi baru meningkat pada tahun 1990an ketika informasi menjadi lebih mudah untuk diproses, diakses dan dibagikan melalui teknologi informasi.¹⁰ Pengertian literasi digital menurut (Atmazaki, 2017), Dalam hal ini hati-hati, dan akurat. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu dalam menemukan, mengevaluasi, dan menuliskan informasi dengan jelas dalam tulisan dan media lain di berbagai platform digital. Literasi digital diukur berdasarkan tata bahasa, keterampilan menulis dan mengetik, visual, audio, dan desain yang didukung teknologi.¹¹

Literasi digital memiliki manfaat yang signifikan bagi setiap individu. Menurut Brian Wright (2015), dalam infographics yang berjudul Top 10 Benefits of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology, terdapat 10 manfaat penting pengetahuan digital, yaitu Menghemat waktu, Belajar lebih cepat, Menghemat uang, lebih aman, selalu mendapat informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan lebih baik, dapat membuat Anda bekerja, membuat lebih bahagia dan memengaruhi dunia. Serta Tujuan dari literasi digital adalah agar masyarakat dapat menggunakan alat dan platform media digital secara efektif. Dengan mencapai tujuan tersebut, individu dapat menjadi konsumen dan produser media yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab di era digital, khususnya bagi pelajar.

Perkembangan teknologi dan kebutuhan institusi sering memengaruhi literasi digital yang kompleks dan dinamis. Literasi digital adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang digunakan seseorang atau kelompok sosial saat berinteraksi dengan teknologi digital. Literasi digital akan meningkat seiring dengan penggunaan teknologi digital yang lebih baik. Literasi digital, menurut Hana Silvana dan Cecep (2018), adalah kumpulan tindakan untuk literasi media bertujuan untuk memperbaiki kendali seseorang dalam mempergunakan media dengan lebih baik yang digunakan oleh mereka dalam mengirim dan menerima sebuah informasi.¹²

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas tentang peranan perpustakaan dapat kami simpulkan, bahwasanya dalam perpustakaan itu bukan hanya sekedar menyimpan buku atau majalah, akan tetapi perpustakaan mempunyai peranan penting yang sangat berarti di setiap lembaga. Perpustakaan akan memberikan dampak yang positif bagi pemakai yang dilayaninya. Perpustakaan kini bukan hanya sebagai tempat gudang buku, Yang dimana dapat diartikan sebagai sebuah gedung tua, gelap, dan sepi. Namun kenyataannya peran perpustakaan belum optimal. peran perpustakaan sangatlah penting bagi setiap sekolah dan jaringan pendidikan. karena selain dengan adanya literasi digital perpustakaan juga dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Literasi digital adalah kemampuan untuk bijak menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan interaksi. Dengan memahaminya, setiap siswa atau mahasiswa dapat membedakan informasi yang benar dan salah. Perpustakaan terus berubah untuk memenuhi kebutuhan modern, dan sebagai pusat pendidikan, mereka memiliki potensi besar untuk menentukan masa depan yang cerah melalui pengetahuan, literasi, dan pembelajaran inklusif. Selain itu, pengetahuan digital merupakan keterampilan yang sangat penting untuk menghadapi era digital ini.

¹⁰ Karsoni Berta Dinata, "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring," *Eksponen* 11, no. 1 (2021): 20–27, <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>.

¹¹ Nurul Nisa et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 2457–64.

¹² Tanti Fajriani Aisyah, "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring," *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 16, no. 1 (2022): 19, <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10312>.

Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital

Literasi digital tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam mempergunakan perangkat dan platform digital, namun juga memiliki kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam lingkungan digital. Dengan memahami pentingnya perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran digital, saat ini kita dapat melihat bagaimana kedua prinsip tersebut saling berhubungan untuk mendukung pendidikan dan pengetahuan. Dengan memperkuat perpustakaan dan mendorong literasi, kita dapat menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi semua orang. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya untuk terus mengembangkan perpustakaan sebagai sarana modern dan praktis serta meningkatkan literasi digital bagi seluruh masyarakat yang terkena dampak permasalahan dan peluang saat ini. Literasi membantu masyarakat menemukan, memilah, memilih dan memahami berbagai jenis informasi yang dapat membantu meningkatkan kehidupan mereka. Dengan kata lain, literasi membantu seseorang menyaring informasi di lingkungannya dengan lebih efektif. Meningkatkan partisipasi dalam kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, literasi digital harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa masyarakat yang membawa internet selalu bertanggung jawab atas informasi yang mereka peroleh, termasuk menjaga keamanan data dan privasi mereka saat menjaja internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136–143. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350>
- Iyok, M. (2021). Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 253–260. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3434>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTSN 1 Jepara dalam Upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- Luthfiyah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Dare*, 1(2), 189–200. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>
- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Jupiter*, Volume 14(No 1), Halaman 38-42.
- Nisa, N., Arum, N., Hidayat, S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2457–2464.

Risa Rimayanti, Y. (2015). Analisis perilaku dan kinerja pustakawan terhadap pelayanan pada layanan sirkulasi berdasarkan sikap courtesy di kantor perpustakaan dan arsip daerah kabupaten kendal. *Tourism*, 13–33.
http://eprints.undip.ac.id/45116%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/45116/2/BAB_II.pdf